BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris, yang ditunjukkan oleh luas lahan yang digunakan untuk pertanian (Tania,dkk: 2019). Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal didaerah pedesaan dan hingga saat ini masih mengandalkan mata pencarian pada sektor pertanian, oleh karena itu pertanian merupakan salah satu sektor yang penting bagi masyarakat perdesaan bahkan oleh negara (guampe : 2019). Sebagai negara agraris pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditas seperti padi, jagung, kedelai, sayur – sayuran, aneka cabai, ubi, singkong dan lain sebagainya. Selain itu Indonesia juga dikenal dengan hasil perkebunannya antara lain karet, kelapa sawit, tembakau, kapas, kopi, dan tebu. Daratan Indonesia secara umum dibedakan atas dua wilayah iklim, yaitu dikawasan Barat beriklim basah, dan disebagian besar kawasan Timur Indonesia beriklim kering. Selain variabelitas iklim, daratan Indonesia juga mempunyai berbagai jenis tanah, ahan induk, bentuk wilayah dan ketianggian tempat. Berbagai jenis tanah akibat adanya variabilitas berbagai faktor pembentuknya, merupakan salah satu modal yang sangat besar dalam memproduksi berbagai komoditas pertanian secara berkelanjutan baik kualitas maupun kuantitasnya. Pada tahun 2019 BPS- Statistic Indonesia mencatat bahwa produksi perkebunan besar menurut jenis tanamannya adalah karet kering

375 ton, minyak sawit 32.194,30 ton, biji sawit 6.438,90 ton, coklat 5,30 Ton, kopi 29.500 ton, teh 79.50 ton, gula tebu 957.50.

Kopi merupakan salah satu komoditi perdagangan subsektor perkebunan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan dalam rangka usaha memperbesar pendapatan Negara dan meningkatkan penghasilan pengusaha dan petani. Ditahun 2019 dari Direktorat Jendral Perkebunan luas area perkebunan kopi di indonesia mencapai 1.258.032 Ha. Kopi memainkan peran penting dalam mata pencarian petani kecil. Organisasi kopi Internasional mencatat bahwa kopi mendukung jutaan petani kecil dan memberikan peluang kerja yang substansional (Kartika, dkk : 2018). Upaya yang dilakukan melalui peningkatan produksi kopi akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani kopi maupun negara (Elvin : 2018). Dari prospek komoditi kopi di Indonesia yang sangat besar karena adanya ketersediaan lahan dan iklim yang sesuai yang dapat menghasilkan produksi kopi yang berlimpah, sehigga dengan begitu pengelolaan usaha tani yang baik dapat meningkatkan produksi kopi sehingga pendapatan petani kopi juga ikut mengalami peningkatan. Berbagai cara dapat ditempuh seperti tepatnya pengalokasian sumber daya oleh petani, selain pengalokasian sumber daya untuk meningkatkan harga kopi dipasaran, petani juga perlu menjaga produktivitas dan kualitas biji kopi yang dihasilkan (Feliks dan Join ; 2019).

Salah satu provinsi penghasil kopi terbanyak berasal dari Sumatera Utara dengan luas areal kopi sekitar kurang lebih 93.695 Ha (Hektar), dengan hasil produksi kopinya sekitar 55.204,65 ton (BPS SUMUT 2018). Tanaman kopi ini merupakan salah satu tanaman yang banyak diusahakan oleh rakyat termasuk

Kabupaten Karo salah satunya di Kecamatan Kabanjahe yang kebanyakan dari petani disana membudidayakan tanaman kopi jenis arabika, tanaman ini merupakan komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian daerahnya karena dapat menyubangkan devisa untuk daerah ini (Karokab.go.id).

Tabel 1

Jumlah Produksi Dan Luas Areal Kopi di Kecamatan Kabanjahe

Tahun	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)	Produktivitas Kg/Ha/Th
	TBM	TM	TTM			
2015	20	100	0	120	103,8	1.038
2016	20	100	0	120	104	1.040
2017	10	110	0	120	121	1.100
2018	217	120	0	337	132	1.100
2019	148	217	12	377	238,70	1.100

Sumber : Kantor Pertanian Kabanjahe

Tabel 1 menunjukkan produktivitas tertinggi pada tahun 2017-2019 yakni sebesar 1.100 kg/ha dan produktivitas terendah pada tahun 2015 yakin 1.038 kg/ha. Produksi tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 238,70 Ton akan tetapi produktivitasnya hanya mencapai 1.100kg/ha sama dengan pada 2 tahun sebelumnya dengan tingkat produksi yang lebih rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa lahan perkebunan kopi di Kabanjahe tidak dikelola secara maksimal sehingga menghasilkan produktivitas yang rendah dan dapat berpengaruh terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan para petani kopi.

Input merupakan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, proses merupakan cara yang digunakan untuk menghasilkan produk dan *output* merupakan produk yang ingin dihasilkan. Menurut Sunanto (2019) aspek budidaya dalam kegiatan usaha tani kopi menjadi faktor utama dalam peningkatan produktivitas antara lain melalui kinerja kelembagaan petani, penggunaan bahan tanam, pemupukan, pengendalian hama penyakit dan pemanenan. Dalam peningkatan produksi maka nantinya para petani kopi juga akan mengalami peningkatan pendapatan yang dapat membentuk masyarakat yang sejahtera. Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa sarana yang mempengaruhi produksi yaitu tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida. Dalam peningkatan hasil produksi diperlukan kombinasi yang tepat antara masing-masing sarana produksi yang ada. Tingginya pengetahuan petani dalam pemanfaatan sarana produksi tersebut, pendapatan petani meningkat untuk pemenuhan kebutuhan dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Pendapatan yang didapat dari pemaksimalan penggunaan sarana produksi disebut dengan pendapatan sub sistem. Potensi ekonomi rumah tangga yang beragam menyebabkan adanya variasi atau perbedaan dalam pencapaian tingkat kesejahteraan. Sejarah pembangunan pertanian ndonesia menunjukkan bahwa meningkatnya produktivitas tanaman pangan melalui program varietas unggul lonjakan produksi terbukti dapat meningkatkan ketahan pangan, selain itu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pedesaan, sehingga akses dan daya beli masyarakat juga meningkat (Sitanggang : 2020).

Rendahnya produktivitas lahan pertanian kopi, kualitas biji kopi yang rendah, serta berbagai rantai produksi kopi ditingkat petani yang masih dikelola secara tradisional mengakibatkan daya saing produksi rakyat juga rendah, implikasi yang ditimbulkan dari kondisi ini adalah rendahnya pendapatan petani kopi sebagai produsen kopi itu sendiri (Feliks dan Join : 2019). Usaha tani kopi merupakan mata pencaharian dan tulang punggung perekonomian keluarga petani hampir diseluruh desa di Indonesia. Budidaya kopi merupakan suatu jenis kegiatan pertanian rakyat yang diusahakan oleh petani dengan mengkombinasikan faktor- faktor seperti alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang ditujukan pada peningkatan produksi. Menurut Puslitbangbun dalam penelitian Sunanto, dkk (2019) melaporkan bahwa rendahnya produktivitas kopi di Indonesia sampai saat ini belum digunakannya bahan tanam unggul tahan terhadap penyakit karat daun, atau tahan serangan nematoda parasit. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kopi antara lain adalah karena tanaman ini 96% diusahakan oleh rakyat maka teknik budidayanya belum sesuai dengan anjuran *good agriculture practice (GAP)*, produktivitas tanaman rendah karena menggunakan bibit asalan, lemahnya kelembagaan petani, *value added* yang diterima petani rendah karena sebagian yang diekspor dalam bentuk biji kopi, serta terbatasnya modal (Elvin : 2018). Cepat tidaknya dalam mengadopsi inovasi baru bagi petani sangat tergantung kepada faktor *ekstern* dan *intern*. Faktor *intern* itu sendiri yaitu faktor sosial dan ekonomi petani. Faktor sosial diantaranya : umur, tingkat pendidikan, frekuensi mengikuti penyuluhan dan lamanya berusaha tani. Sedangkan faktor-faktor ekonomi diantaranya adalah: jumlah tanggungan keluarga, luas lahan,

produksi dan produktivitas yang dimiliki dan ada tidaknya usaha tani yang dimiliki oleh petani. Faktor sosial ekonomi ini mempunyai peranan yang cukup penting dalam pengelolaan usahatani. Bentuk hubungan pada produktivitas digambarkan sebagai hubungan antara produksi *output* dan indeks dari gabungan *input* khususnya tenaga kerja, modal, dan sumber alam. Menurut Lisma salah satu petani kopi yang berada di Kecamatan Kabanjahe faktor yang menjadi masalah dalam usaha tani kopi di Kecamatan Kabanjahe adalah harga jual kopi yang kurang menguntungkan disebabkan oleh jumlah produksi dan kuliatas pada biji kopi, ibu Lisma mengatakan bahwa tanaman kopi arabika yang dilakukan perawatan akan menghasilkan peningkatan pada produksi kopinya serta memiliki kualitas yang baik juga begitupun sebaliknya, namun selain dari perawatan pada tanaman kekurangan tenaga kerja jadi faktor mengapa perawatan tersebut jarang dilakukan oleh ibu Lisma yang berindikasi pada kuantitas dan kualitas produksinya. selain itu faktor lain yang menjadi masalah adalah faktor alam karena daerah dataran tinggi seperti Kabanjahe yang seringkali mengalami gangguan cuaca yang tidak menentu, hal ini tentu menjadikan petani kopi sering mengalami kerugian sehingga akan berdampak langsung pada tingkat produksi yang kurang maksimal.

Menurut Yuniarti dalam penelitian Wayan (2017) rendahnya pendapatan menjadi alasan utama petani yang berada di desa masih kurang sejahtera, kadang petani mendapat hasil yang hanya cukup dipakai memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan selalu kekurangan jika musim tanam tiba. Thamrini(2017) berpendapat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani yang lebih

merata perlu dilakukan peningkatan pada penggunaan sarana produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah dan modal dalam meningkatkan produksi pertanian. Peningkatan produksi akan berorientasi pada peningkatan pendapatan petani yang diharapkan dapat membentuk suatu masyarakat yang sejahtera dan mempunyai kehidupan yang layak, tanpa adanya modal yang cukup maka dapat berpengaruh terhadap kelancaran usaha dan selanjutnya dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Sehubung dengan uraian yang dikemukakan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **"Analisis Tingkat produktivitas dan Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Kopi Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, Sumatera Utara"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang di hadapi adalah:

1. Tenaga kerja, modal, sumber daya alam terhadap peningkatan produktivitas usahatani kopi di Kecamatan Kabanjahe Sumatera Utara
2. Peningkatan Produktivitas terhadap penghasilan pendapatan bagi petani kopi di Kecamatan Kabanjahe
3. Adanya peningkatan pada produktivitas yang tinggi akan menghasilkan taraf kesejahteraan terhadap petani kopi kesejahteraan
4. Tingkat pendapatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari terhadap kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Kabanjahe.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka penelitian dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan tingkat produktivitas yang mempengaruhi pendapatan pada petani kopi sehingga berdampak terhadap tingkat kesejahteraan petani kopi di Kabanjahe Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini maka yang menjadi rumusan maslaah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah tingkat produktivitas berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Kabanjahe?
2. Apakah tingkat produktivitas berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Kabanjahe?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Kabanjahe?
4. Apakah tingkat produktivitas dan pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Kabanjahe?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat produktivitas terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Kabanjae
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat produktivitas terhadap tingkat kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Kabanjahe

3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Kabanjahe
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat produktivitas dan pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Kabanjahe.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti/penulis

   Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, serta dalam mengaplikasikan ilmu yang penulis lakukan dengan judul Analisis Tingkat Produktivitas dan Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Kopi Di Kecamatan Kabanjahe kepada masyarakat luas.
2. Bagi Petani Kopi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu petani kopi mengenai pentingnya menjaga produktivitas yang mempengaruhi tingkat produksi kopi sehingga berpengaruh pula terhadap pendapatan yang berdampak pada tingkat kesejahteraan petani.
3. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai rujukan kepada peneliti selanjutnya yang akan mengangkat topik mengenai tingkat produktivitas, baik pendapatan ataupun tentang tingkat kesejahteraan bagi petani kopi.
4. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil dari penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi sebagai tambahan informasi yang ada bagi civitas akademika tentang topik tingkat produktivitas dan pendapatan serta tingkat kesejahteraan bagi petani kopi.